

Kafe Arab Sebagai Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mohammad Irsyadul Umam, Bagus Sulisty, Aprian Dwi Kusumah
Irsyad.umam@gmail.com

1. Latar belakang

Bahasa merupakan suatu rangkaian simbol yang mengandung arti, tujuan dan makna menjelaskan suatu fakta dan realita. Artinya tidak akan berarti suatu bahasa hanya berupa serangkaian bunyi yang tidak bermakna. Karena kebermaknaan itulah maka simbol itu dapat disebut bahasa”. Bahasa Arab adalah sebuah bahasa semitif yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi, yang dipelajari tidak hanya oleh penduduk di wilayah Arab Saudi saja, tetapi juga di wilayah Negara lain di dunia. Bahasa Arab adalah bahasa Al-qur’an, kata lain bahasa agama Islam yang digunakan lebih dari dua milyar penduduk muslim di seluruh dunia, karena berdasarkan data tahun 2013; “Penduduk dunia mencapai 7.021.836.029 dan dari jumlah itu penduduk muslim mencapai 2.1 milyar atau menjadi yang terbesar nomor satu dunia, mengalahkan Katolik dan protestan yang hanya mencapai 2 milyar”, (Abdul Sahar Yasin, 2015: 173).

Anggapan bahasa arab tidaklah penting di Indonesia, Bahasa arab tidak masuk dalam ujina Nasional. Pernyataan yang menyakitka seperti itu seakan mematiakan perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan bahasa arab. Padahal sebenarnya pelajaran bahasa arab sudah termasuk dalam kurikulum yang di berikan oleh mentri Agama. Jika kata-kata atau kalimat seperti itu terus bermunculan, maka akan menjadi problematikan bukan hanya di dunia pendidikan, akan tetapi meperlambat peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Padahal salah satu proses peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pembelajaran bahasa arab. Di indonesia yang mayoritas pendudukan bergama islam sangat efesien jika Bahasa Arab lebih banyak di pelajari dan di terapkan. Akan tetapi pembelajaran Bahasa Arab selama ini lebih berfokus di madrasa dan pondok pesantren saja.

Allah SWT, berfirman didalam al- qur'an :



“Sesungguhnya Kami menurunkanyaberupa Al Quran denganberbahasa Arab, agar kamumemahaminya”.

Dari ayat diatas Sesungguhnya umat islam tidak dapat terlepas dengan bahasa arab disebabkan Allah Swt. menurunkan sumber-sumber hukum islam atau Al-Qur'an menggunakan bahasa arab.

Dengan sarana dan prasana yang semakin maju dan berkembang, seharusnya dunia pendidikan mampu memanfaatkan sarana dan prsarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Fahyuni (2017) menyatakan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesatnya dalam bidang rekayasa mikro elektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan dan dapat membantu manusia dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses Namun kenyataannya di lembaga-lembaga pendidikan meskipun dengan sarana dan prasarana yang sangat bagus, tidak semuanya mampu menghasilkan hasil teknologi secara maksimal.

Dalam realitanya pendidikan bahasa arab masih ketinggalan jauh dari pendidikan bahsa asing yang lainnya, seprti bahasa inggggris, perancis, mandarin dan sebagainya. Sehingga mengakibatkan penggunaan bahasa arab sedikit dan sedikit pula minat seseorang untuk mempelajarinya. Mengapa hal tersebut bisa terjadi ? Padahal sudah kita ketahui bersama bahwa bahasa arab sudah diakui sejak lama sebagai bahasa internasional.

Salah satu perubahan yang dapat di kehendaki adalah meningkatkan inovasi pembelajaran. Memanfaatkan cafe sebagai media dan sarana pembelajaran bahasa arab bisa lebih efektif di terapkan pada masa ini. Sangat banyaknya caffe maupun warkop (warung kopi) yang tersebar di seluh daerah dari kota sampai tingkat desa yang hampir semuanya yang dilengkapi dengan fasilitas *wifi* lebih dipilih oleh anak remaja, maupun dewasa. Dengan menjadikan cafe menjadi fasilitas pembelajaran bahasa arab.

2. Tujuan

Menjadikan *caffe* sebagai prasarana sekaligus media pembelajaran bahasa arab bagi orang tua, maupun anak yang masih duduk di bangku formal, sebagai sarana pembelajaran yang santai dan nyaman.

3. Manfaat

Tergalinya potensi berbahasa arab, sehingga masyarakat mampu menggali hukum-hukum islam dan tidak taklit buta terhadap hukum-hukum islam yang sudah ada, serta mengurangi masyarakat yang hanya seketar nongkrong di *caffe* maupun warkop.

4. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kemampuan berbahasa Arab dari hari kehari semakin hilang dari negri ini. Hal ini dapat di dilihat dengan minimnya masyarakat yang tidak mampu menterjemakan al-quran secara langsung. Kemampuan berbahasa arab saat ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang pernah duduk di bangku pesantren, bahkan tidak semua orang duduk di bangku pesantren ini mampu atau menguasai bahasa arab. Hal seperti ini merupakan suatu hal yang tidak wajar, masyarakat indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam tapi hanya sedikit masyarakat indonesia yang mampu berbahasa arab.

Padahal sudah kita ketahui bersama bahwa sumber hukum islam (Al-Quar'an dan Hadits) semuanya berbahsa arab, kalau kita tengok ke belakang pendidikan bahasa arab dulu jauh lebih bagus dan sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan hampir setiap orang muslim mampu berbahasa arab. Tentunya ini sangat jauh berbeda dengan saat ini yang mana pendidikan saat ini sudah sangat maju dan berkembang serta sudah di lengkapi sarana dan prasarana

Fenomena memburuknya sumber daya manusia (SDM) yang sudah di paparkan di atas menjadi seharusnya bisa menjadi pemicu masyarakat untuk mengangkat kembali pembelajaran bahasa arab, karena ini bukan hanya tugas pemerintah maupun tugas menteri agama, hal semacam ini juga menjadi tugas masyarakat indonesia khususnya umat muslim untuk menyediakan tempat maupun fasilitas pembelajaran bahasa arab yang nyaman dan santai bagi anak, remaja maupun tua. Secara sederhana, memburuknya sumber daya manusia (SDM) terkait erat dengan pembelajaran. Fahyuni (2016) menyatakan istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai "upaya untuk membelajarkan seseorang

atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dipandang sebagai aktivitas guru secara terprogram dalam desain yang menekankan pada penyediaan sumber belajar dan mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam berbicara biasanya terdapat beberapa kesulitan, sehingga dalam pembelajarannya perlu mendapat perhatian. Agar dapat menyampaikan maksud dengan baik dalam berbicara, setidaknya perlu melalui tiga tahapan, yaitu; (1) memikirkan dulu apa yang akan disampaikan dalam pembicaraan, (2) membahas materi yang akan dikembangkan dalam pembicaraan, dan (3) menentukan cara yang digunakan dalam berbicara agar dapat menyampaikan makna yang diinginkan (Mu'in, 2004)

a. Lokasi

Lokasi pengabdian masyarakat berada di warung kopi “Ashabul Qohwa” yang bertempat di desa Sepande Candi Sioarjo.

b. Sasaran

Sasaran program kreatifitas mahasiswa bidang pengabdian masyarakat ini ditunjukkan kepada anak remaja maupun dewasa baik yang duduk di bangku formal maupun non formal.

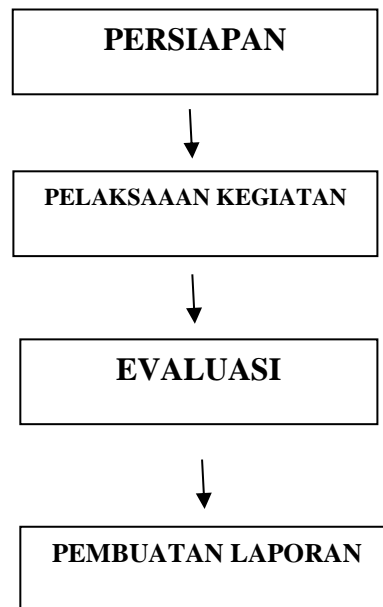
c. Kegiatan remaja maupun dewasa di warung kopi

Kegiatan yang dilakukan masyarakat diwarung kopi “Ashabul Qohwa” pada saat ini tidak berbeda dengan kegiatan warung kopi pada umumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan para pengunjung hanya datang, duduk, pesan dan ngobrol.

5. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode pekerjaan lapangan dari pelaksana kepada pihak pengunjung (yang berminat mempelajari bahasa arab) .

Adapun pehap pelaksanaan program sbagai berikut:



Gambar1. Diagram Alir Tahap Pelaksanaan program

Persiapan pelaksanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu di dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Survei tempat pelaksanaan.
2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
3. Perancangan modul dan media pembelajaran.
4. Pengadaan modul dan media pembelajaran bahasa arab

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan peralatan sudah siap. Dalam pelaksanaannya peserta kegiatan dikelompokkan menjadi beberapa level sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan setiap kelompok belajar akan didampingi oleh pembimbing atau tutor. Kegiatan pengenalan dan pembelajaran bahasa arab ini akan

berbeda dengan kegiatan belajar pada umumnya. kegiatan pelatihan akan dibuat semenarik mungkin, fun learning, dan selain belajar mereka juga akan diberi motivasi.

Pembuatan media pembelajaran

Bahan yang diperlukan sebagai bahan media pembelajaran bahasa arab:

1. Kertas karton
2. Kartas maket
3. Isolasi
4. Gunting
5. Kertas HVS
6. Lem
7. Tinta print hitam
8. Tinta print warna
9. Kertas HVS
10. Cutter
11. Staples
12. Plastik mika

Langkah-langkah pembuatan media pembelajaran bahasa arab:

Pelaksanaan kegiatan

Program Kreativitas mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-M) ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan. Tahap pelaksanaan workop arab (*Pembelajaran bahasa arab dengan konsep Cafe*) objeknya adalah anak remaja maupun dewasa yang duduk di bangku frmal maupu non formal. Targen yang akan di capai dalam pembelajaran di warkop arab meliputi empat aspek: 1.Membaca (*Qiroah*), 2. Mendengar (*Sima*'), 3. Menulis (*Kitabah*), 4. Berbicara (*Takalam*)

Untuk mencapai empat aspek di atas, workop arab membagi kelas menjadi beberapa mustawa (*Tingkatan*). pembelajaran di warkop arab menggunakan metode Ta'uduh (*pembiasaan*). Pada metode ini Al-'adhoo' (anggota) belajar layaknya anak kecil belajar bicara pertama kali, jadi pada level dasar seorang 'adhoo' belum mengetahui samasekali dasar-dasar nahwu atau shorof

Mustawa Awwal

Al-Adhoo' pada level pertama ini akan belajar muhadasa (percakapan), Nathiqun (pengucapan), penguasaan mufrodat (kosakata), tasyjii'un (motivasi). Tujuan pada mustawa awal adalah anggota bersni berbicara dalam bahasa arab. Musthawa ini bertujuan agar seorang anggota termotivasi atau percaya diri, tidak takut lagi berbicara dan mencintai bahasa arab.

Mustawa Tsani

Pada mustawa tsani adhoo'mulai dikenalkan dengan dhomir (kata ganti). Pembelajaran dhomir dimaksudkan agar anggota mampu menulais atau merangkai kalimat bahasa arab sendiri sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Mustawa Tsalis

Pada mustawa tsani adhoo'mulai dikenalkan pada basic tata cara berbahasa yang baik dan benar (Nahwu dan Shorof), jadi target pada mustawa tsani, selain mampu membedakan perubahan waktu yang pada intinya anggota mampu berbiara sesuai kaidah bahasa arab dengan baik dan benara (sesuai nahwu dan Shorof).

Mustawa robi'

Pada mustawa rabi' adhoo'diracik untuk bisa menguasai speaking di depan orang banyak. Materinya meliputi presentation, interview job, dan materi seru lainnya.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara mengatasinya sehingga program pengabdian yang telah di laksanakan benar benar dapat dilaksanakan dengan efektif dan maksimal. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa pemberian ujian tulis maupun praktik kepada peserta pembelajaran bahasa arab kemudian mereka akan diberi riwert atau kenang-kenangan berupa sertifikat kepada peserta.

Tahap Pembuatan Laporan

1. Pembuatan Laporan Awal

Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah di capai selama melakukan pembelajaran bahasa arab di warung kopi Ashabul Qohwa desa sepande

2. Revisi laporan

Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan pada pembuatan laporan awal

3. Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

Khalilullah, M. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Kemahiran Istima' dan Takallum. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011